

Intisari

Penelitian yang dilakukan di Dusun Plaosan, Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman ini bertujuan untuk mengetahui keragaman pekerjaan pembudidaya ikan di Dusun Plaosan, mengetahui penyebab keragaman pekerjaan, serta mengetahui peluang kerja pembudidaya ikan di Dusun Plaosan dibandingkan dekat perkotaan Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode sensus, yaitu seluruh pembudidaya ikan (30 orang) menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disamping membudidayakan ikan, pembudidaya juga mempunyai pekerjaan lain, yang jenisnya sangat beragam, yaitu ada 11 macam. Urutan paling tinggi adalah yang bekerja sebagai petani/buruh tani sebesar (23,33%), kemudian bekerja sebagai sopir sebesar (16,67%), lalu bekerja sebagai pedagang dan tukang keahlian khusus masing-masing sebesar (10%), dan lain sebagainya. Sebagian besar pembudidaya ikan (94%) menganggap bahwa pekerjaan lain tersebut adalah pekerjaan pokok (sumber pendapatan utama). Budidaya ikan dianggap sebagai pekerjaan sampingan, tetapi bermanfaat sebagai sumber penghasilan tambahan (40% responden), penyalur hobi (36,6%), sarana untuk simpan pinjam (13,4%), dan *srawung* (10%). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa budidaya ikan dapat menjadi salah satu pekerjaan alternatif di pedusunan/pedesaan Kabupaten Sleman. Khusus di Dusun Plaosan, budidaya ikan berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan/penyalur hobi/sarana untuk simpan pinjam/*srawung*. Peluang kerja yang dimiliki pembudidaya ikan di Dusun Plaosan dibandingkan pembudidaya ikan dekat perkotaan Kabupaten Sleman tidak jauh berbeda, karena hanya terdapat 11 ragam pekerjaan yang dilakukan oleh pembudidaya, yaitu petani/buruh tani, sopir, tukang keahlian khusus, pedagang, bengkel, guru, pegawai BUMN/BUMD, karyawan swasta, pensiunan, ibu rumah tangga, dan dosen. Sehingga peluang kerja yang dimiliki pembudidaya ikan tidak dipengaruhi oleh lokasi usaha serta kawasan pedesaan/perkotaan.

Kata kunci : Dusun Plaosan, Kabupaten Sleman, keragaman pekerjaan, pembudidaya ikan.

Abstract

Research that conducted at Plaosan Hamlet, Sleman Regency aimed to identify off-farm employment of fish farmers and described of the causes of them doing the work. All of fish farmers (30 people) in Plaosan were interviewed using questionnaire during field data collection, which done from May to July 2018. Research results showed that most of fish farmers (94%) had an off-farm and non-farm employment. The types of off-farm and non-farm employment were varied, it comprised of 11 types of work. Most of them worked as paddy farmers/farm laborers (23.33%), drivers (16.67%), then work as traders and special expertise by (10%) each, and so on. They argued that fish farming were not their main employment, but it was useful as a source of additional income, recreation, a means to obtained loan from local government, and strengtened social relation. This phenomenon showed that fish farming could be one of an alternative employment in the rural area of Sleman Regency. In Plaosan hamlet, specifically, the fish farming was useful as a source of additional income, recreation, a means to obtained loan from local government, and strengtened social relatio. The job opportunities of fish farmers in Plaosan Hamlet compared to fish farmers near the city of Sleman Regency are not much different, because there are only 11 kinds of job by fish farmers, namely farmers/farm laborers, drivers, special expertise, traders, workshops, teachers, employees BUMN/BUMD, private employees, retirees, housewives, and lecturers. So that the job opportunities possessed by fish farmers are not influenced by business location and rural/urban areas.

Keywords : fish farmer, off-farm employment, Plaosan Hamlet, Sleman Regency.